

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan informasi dan teknologi saat ini, menuntut setiap orang untuk belajar tanpa henti. Salah satu proses belajar yang efektif dapat dilakukan adalah dengan membaca (Rahim, 2011). Membaca akan menambah pengetahuan seseorang menerima informasi-informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca tersebut. Selain itu, membaca juga melatih seseorang untuk dapat menggagas sebuah pemikiran baru lewat apa yang telah dibaca (Mirasanthi, Suarjana, & Garmina, 2016). Oleh sebab itu, membaca sangat penting diajarkan sejak seseorang memulai pendidikan ditingkat sekolah dasar (SD) karena keseluruhan pengetahuan yang diajarkan menuntut seseorang untuk menguasai kompetensi membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) terhadap kemampuan literasi bahasa tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara, tahun 2006 pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke-57 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada peringkat ke-64 dari 65 negara (Fuad, 2015). Selain itu, analisis kemampuan membaca siswa di Indonesia yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) juga menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang tingkat kemampuan membacanya berada di level rendah (Setiadi dkk, 2011). Berdasarkan data di atas, pendidikan memiliki peran penting untuk melakukan suatu upaya yang dapat membantu siswa untuk

meningkatkan kemampuan membaca dan memahami suatu bacaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Secara khusus, dalam pendidikan Kristen keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebagai upaya membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009).

Salah satu caranya dengan melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mempersiapkan siswa menjadi murid Kristus yang memahami tujuan Allah menciptakannya dan cara agar dia dapat bertanggungjawab atas tujuan tersebut.

Dalam usaha untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, sekolah dan ruang-ruang kelas merupakan wadah bagi siswa untuk dapat belajar segala sesuatu.

Menurut Van Brummelen (2008) setiap pelajaran yang diajarkan di kelas seharusnya bukan hanya mengajarkan satu aspek realitas namun mencakup banyak aspek realitas seperti sosial, psikologis, linguistik, dan emosional. Pengajaran yang

mencakup banyak aspek realitas tersebut akan membuat siswa menerima pandangan yang seimbang tentang realitas. Bukan hanya merancang pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, akan tetapi dibutuhkan peran guru yang dapat memfasilitasi setiap siswanya agar dapat mencapai tujuan di atas. Salah satu wujud

nyata terhadap hal di atas adalah dengan cara mengembangkan keterampilan membaca.

Membaca merupakan proses seseorang berpikir untuk mendapat sebuah informasi. Hal ini berarti ketika membaca seseorang akan berusaha untuk menemukan sesuatu. Seseorang juga akan berusaha memahami dan menginterpretasi setiap komponen yang bermakna (Dalman, 2014). Pengajaran keterampilan membaca biasanya ditekankan pada waktu anak di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, yaitu kelas satu sampai tiga. Pembelajaran membaca untuk lancar dapat dimulai dengan pengenalan huruf, pengenalan ejaan dan kata, kemampuan menyuarakan ejaan (Dalman, 2014). Guru juga bukan hanya mengajar agar siswa pandai membaca, tetapi harus mampu menemukan gagasan atau ide bacaan yang diajarkan. Kegiatan membaca ini dinamakan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan media bahasa tulis dengan cermat, tepat, dan cepat (Kurniawati, 2012). Selain menekankan cara pengajaran membaca, bahan atau sumber yang digunakan dalam membaca juga perlu diperhatikan. Sumber yang digunakan dapat berupa cerita-cerita sederhana yang bukan hanya mencakup aspek linguistik namun mencakup banyak aspek realitas seperti ekonomi, sosial, etis, dll.

Pada konteks sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, dilaksanakan sebuah program kegiatan membaca. Sekolah menerapkan program yang dibuat oleh organisasi USAID yaitu “Membaca Berjenjang”. Program membaca berjenjang adalah suatu program yang dirancang untuk mengajarkan membaca dengan

berbagai strategi pembelajaran, pemilihan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan guru yang responsif. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan mereka baik dalam membaca permulaan (mekanik) dan membaca lanjutan (pemahaman) (USAID, 2016). Membaca berjenjang ini dilakukan pada jenjang kelas kecil yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan program membaca berjenjang secara khusus pada siswa kelas dua. Pelajaran untuk membaca berjenjang ini diterapkan sekolah sebanyak empat jam pelajaran dalam satu minggu (4×30 menit). Diharapkan dengan melakukan penelitian mendalam mengenai penerapan program membaca berjenjang ini, peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana penerapan membaca berjenjang tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah penelitian yang didapat adalah:

1. Bagaimana penerapan membaca berjenjang di Kelas II SD Kristen Kalam Kudus Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan membaca berjenjang di Kelas II SD Kristen Kalam Kudus Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk meningkatkan pembelajaran membaca berjenjang yang dilakukan guru di kelas.

2. Bagi Sekolah

Untuk memberikan referensi mengenai hal-hal yang dapat ditingkatkan dalam menerapkan pembelajaran membaca berjenjang yang lebih baik lagi dan untuk melihat strategi-strategi yang dapat dikembangkan dari pelajaran membaca berjenjang ini di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Memperkaya informasi dan referensi peneliti untuk mengajarkan membaca di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperkaya informasi dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Membaca Berjenjang

Membaca berjenjang adalah suatu program yang dirancang untuk mengajarkan membaca dengan berbagai strategi pembelajaran, pemilihan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan guru yang responsif. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan mereka terhadap membaca. Program ini terdiri dari dua bagian yaitu membaca bersama dan membaca terbimbing (USAID, 2016).

1.5.2 Membaca Lancar

Membaca lancar merupakan kegiatan membaca yang berfokus pada pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat (Dalman, 2014).

1.5.3 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang dilakukan secara mendalam, evaluatif serta analitis untuk dapat memahami organisasi dasar tulisan (pendahuluan, isi, kesimpulan). Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami suatu informasi. (Tarigan, 2015).

